

2

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan umum yang diperoleh dari hasil analisis penelitian ini adalah terdapatnya persamaan dan perbedaan antara ragam bahasa remaja pria dan wanita. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin turut mempengaruhi penggunaan bahasa yang digunakan penutur.

Persamaan-persamaan yang terdapat dalam ragam bahasa remaja pria dan wanita adalah:

- (1) Remaja pria dan wanita mengenal penggunaan kosakata yang memiliki makna umum dan berdasarkan kebaruan makna mereka mengenal penggunaan kosakata yang memiliki makna lama.
- (2) Kedua kelompok remaja tersebut mengenal penggunaan kosakata bentuk baku, kolokial, bahasa Sunda, dan kosakata yang mengalami interferensi morfologi dari bahasa Sunda ke dalam bahasa Indonesia.
- (3) Berdasarkan kebaruan bentuk, kedua kelompok remaja tersebut mengenal kosata bentuk baru dan bentuk lama.
- (4) Kedua kelompok remaja tersebut melakukan penyimpangan pelafalan berupa perubahan fonem /a/ menjadi /ə/.
- (5) Frasa yang digunakan terdiri dari frasa bahasa Indonesia dan bahasa Sunda.
- (6) Frasa bahasa Indonesia yang digunakan terdiri dari frasa bentuk baku dan nonbaku.
- (7) Kalimat yang digunakan pada umumnya memiliki makna umum.
- (8) Kalimat yang digunakan pada umumnya memiliki makna lama.
- (9) Kedua kelompok remaja tersebut mengenal penggunaan tuturan berbentuk kalimat yang memiliki makna khusus dan berdasarkan kebaruan makna memiliki makna baru.

- (10) Kalimat yang digunakan terdiri dari kalimat bahasa Indonesia, bahasa Sunda, dan kalimat yang mengalami percampuran antara variasi bahasa Indonesia dan bahasa Sunda.
- (11) Kalimat bahasa Indonesia yang digunakan pada umumnya memiliki bentuk nonbaku. Ketidakbakuan tersebut disebabkan oleh terjadi percampuran antarvariasi dalam bahasa Indonesia antara ragam baku, kolokial, dan/atau slang.
- (12) Percampuran variasi dari segi morfologi terjadi dalam bentuk kata dan afiks.
- (13) Percampuran variasi dari segi sintaksis terjadi dalam bentuk frasa dan kalimat.

Perbedaan-perbedaan yang terdapat antara ragam bahasa remaja pria dan wanita adalah:

- (1) Remaja pria melakukan interferensi fonologi dari bahasa Sunda ke dalam bahasa Indonesia berupa penambahan fonem /h/ di akhir kata.
- (2) Remaja pria melakukan penyimpangan pelafalan berupa perubahan fonem /i/ menjadi /e/.
- (3) Remaja pria mengenal penggunaan frasa yang memiliki unsur kata yang mengalami percampuran antara variasi bahasa Indonesia dan bahasa Sunda.
- (4) Remaja wanita mengenal penggunaan kosakata yang memiliki makna khusus.
- (5) Remaja wanita mengenal penggunaan kosakata yang memiliki makna baru.
- (6) Remaja wanita mengenal penggunaan kosakata bahasa Inggris yang berupa kata dan singkatan.
- (7) Remaja wanita mengenal penggunaan bentuk frasa yang memiliki unsur kata yang mengalami percampuran antara variasi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- (8) Remaja wanita mengenal penggunaan kalimat bahasa Inggris.
- (10) Remaja wanita melakukan interferensi morfologi dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.
- (11) Remaja wanita mengenal penggunaan kalimat yang mengalami percampuran antara variasi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi terbentuknya ragam bahasa remaja adalah suku bangsa, kedwibahasaan, dan hal-hal yang berkenaan dengan dunia remaja. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi pemilihan kosakata yang digunakan.

Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini hendaklah kondisi berbahasa kaum remaja dapat diterima sebagai suatu hal yang wajar. Keremajaan merupakan sesuatu yang bersifat alamiah dan semua orang akan atau telah mengalaminya.

Masa remaja merupakan masa transisi antara peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Hal itu secara langsung mempengaruhi kondisi psikologis mereka yang turut mempengaruhi penggunaan bahasa dalam berinteraksi sosial.

